JURNAL

KEEFEKTIFAN METODE *INSIDE – OUTSIDE – CIRCLE* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII–B SMP ISLAM NGORO JOMBANG TAHUN AJARAN 2016 – 2017

The Effectiveness Inside – Outside – Circle Method In Counseling Group To Improve Social Interaction For Student Of Class VIII – B Islamic Junior High School Ngoro Jombang Academic Year 2016 –2017

Oleh:

ERINA ASTRADITA

12.1.01.01.0271

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., MM**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: ERINA ASTRADITA
NPM	: 12.1.01.01.0271
Telepon/HP	: 085735870547
Alamat Surel (Email)	: erinaastradita@gmail.com
Judul Artikel	:Keefektifan Metode *Inside – Outside – Circle* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII – B SMP Islam Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2016 – 2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd.,MM NIDN. 0709116101	Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi NIDN. 0720018601	Erina Astradita 12.1.01.01.0271

Erina Astradita | 12.1.01.01.0271
FKIP – Bimbingan dan Konseling
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

KEEFEKTIFAN METODE *INSIDE – OUTSIDE – CIRCLE* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII–B SMP ISLAM NGORO JOMBANG TAHUN AJARAN 2016 – 2017

Erina Astradita
12.1.01.01.0271
FKIP – Bimbingan dan Konseling
erinaastradita@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd.,MM dan Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Erina Astradita: Keefektifan Metode *Inside – Outside – Circle* dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas VIII – B SMP Islam Ngoro Jombang Tahun Ajaran 2016-2017, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP Islam Ngoro Jombang yang menunjukkan bahwa pada kelas VIII – B mempunyai kemampuan interaksi sosial rendah. Melalui metode *Inside – Outside – Circle* dalam bimbingan kelompok diharapkan rendahnya interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan interaksi sosial dan mencari keefektifan metode *Inside – Outside – Circle* dalam bimbingan kelompok.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah metode *Inside – Outside – Circle* dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah SSR (*Single Subjek Research)* dengan subjek penelitian berjumlah 2 siswa dan dari kelas VIII-B. Penelitian dilaksanakan dalam 6 kali yaitu 3 kali fase baseline dan 3 kali fase intervensi. Subjek membacakan ulang sebuah cerita kepada siswa yang berada di depannya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang sederhana.

Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Inside – Outside – Circle* dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan interaksi sosial siswa VIII – B SMP Islam Ngoro Jombang.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah dapat digunakan alternatif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal namun harus lebih bervariasi lagi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti layanan tersebut, bisa dijadikan metode bermain siswa saat bersama teman-temannya agar interaksi sosial bisa di tingkatkan dan metode bermain ini dapat dikenal oleh semua siswa.

KATA KUNCI : *Inside – Outside – Circle,* Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial.

I. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa lepas dari sebuah keadaan yang bernama interaksi. Seperti yang diketahui interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.interaksi sosial merupakan proses komunikasi diantara orang-orang untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan.

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain dan ada yang tidak bisa menyesuaikan dengan orang lain. Dalam proses konseling, interaksi sosial mempunyai peran yang sangat penting yaitu agar adanya perubahan sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik selain itu siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas beragam peran sosial antar siswa yang lainnya saat di kelas. Saat di kelas juga ada siswa yang cenderung diam tidak bisa berinteraksi sosial. Siswa yang kemampuan interaksinya rendah tidak bisa menyesuaikan dengan dunia luar, jiwanya tertutup dan sukar bergaul serta sulit berhubungan dengan orang lain (Fita, 2014: 4).

Siswa diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang harus dikembangkan, di mana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka. Menurut Walgito (2003: 57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada perkembangan kecerdasan kognitif sehingga pengembangan sosial emosional dalam proses belajar mengajar terabaikan.

Berdasarkan kenyataannya banyak dijumpai anak yang tidak bisa berinteraksi dengan teman di kelas. Ada yang mempunyai kecenderungan diam dan ada pula yang kecenderungan urakan (tidak bisa menjaga bicara), dan cenderung berbicara kasar terhadap lawan bicaranya. Dari kenyataan yang ditemukan di lapangan amat sangat memprihatinkan, karena memang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Karena kondisi idealnya, anak di sekitarnya agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Djannah dan Ismiyati

(2012) yang berjudul bimbingan kelompok teknik simulasi untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah mengatakan bimbingan kelompok teknik simulasi dinyatakan efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah. Pada siklus I rata-rata perubahan yang dicapai oleh masing-masing siswa adalah sebesar 16,96 %, pada siklus II rata-rata perubahan yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 31,64 % dan pada siklus III rata-rata perubahan yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 58,21 %.

Menurut Lie (2008), metode *inside – outside – circle* atau biasa disebut lingkaran kecil – lingkaran besar adalah metode dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling berinteraksi dengan teman-temannya pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah bisa berupa upaya langsung membantu anak selama dalam sekolah maupun upaya lainnya agar tidak terjadi siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan yang lainnya. Diantaranya berupa bimbingan secara klasikal, kelompok maupun individual. Tetapi peneliti di sini mengambil bimbingan kelompok karena lebih bisa merata dalam pemberian informasi. Menurut Adimassana (dalam Atmadi, 2000: 38) mengemukakan bahwa pendidikan hanya mungkin bila diberikan melalui praktik-praktik hidup siswa sendiri, lebih daripada pemberian informasi saja.

Sekolah harus mengembangkan metode layanan bimbingan yang digunakan. Bimbingan harus disampaikan secara inovatif dan kreatif, karena tidak optimalnya suatu bimbingan belum tentu disebabkan oleh kondisi siswa yang kurang baik saja tetapi juga karena lingkungan. Jika dengan pemberian informasi tidak efektif atau belum memenuhi syarat untuk itu menggunakan praktik di dalamnya yaitu dengan menggunakan metode bermain *Inside – Outside – Circle* agar menghasilkan hasil yang kreatif dan efektif.

Dalam upaya memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada kelas VIII-B, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta

dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial lebih mendalam. Berdasarkan fenomena yang ada, bahwa kemampuan interaksi sosial siswa pada kelas VIII-B perlu ditingkatkan.

Menurut Freud dalam (Gerungan, 2009: 27) manusia memiliki *super-ego* yang terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi yang tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya. Sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya, maka perlu adanya pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa mengenai interaksi sosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul ”Keefektifan Metode *Inside – Outside – Circle* dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII – B SMP ISLAM NGORO JOMBANG Tahun Ajaran 2016-2017”.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Ngoro Jombang. Kecamatan Ngoro kabupaten Jombang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-B SMP Islam Ngoro Jombang dengan jumlah siswa 35 siswa, 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016-2017 tepatnya dari bulan Juli sampai bulan September tahun 2016.

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2006: 40).

Jenis penelitian yang digunakan adalah SSR *(Single Subjek Research)* atau biasa disebut Penelitian Subjek Tunggal. Sedangkan desaignnya menggunakan A-B. A sebagai baseline dan B sebagai intervensi. Dengan 2 subjek untuk diteliti dengan tindakan yang direncanakan.

Sunanto (2005: 59) menjelaskan bahwa design A-B merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perilaku yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu. Pada proses baseline A peneliti melakukan pengamatan setelah itu baru dilakukan perlakuan intervensi untuk mengetahui peningkatan interaksi saat di dalam kelas.

Instrument penelitiannya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Data hasil observasi akan

dianalisis secara deskriptif. Menurut Sunanto (2005: 118) penelitian pada kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana sebab dalam penelitian dengan desain kasus tunggal terfokus pada data individu daripada data kelompok. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subyek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik diskriptif, dan menggunakan analisis visual.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Apakah metode bermain *Inside – Outside – Circle* dalam Bimbingan Kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas VIII – B SMP ISLAM Ngoro Jombang ?

Pada fase baseline A peneliti menggunakan 3 sesi fase baseline A dengan melakukan observasi dan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Observasi dilaksanakan saat siswa mengikuti KBM, saat istirahat dan waktu pemberian layanan bimbingan dan konseling, juga menggunakan 3 sesi fase intervensi B dengan menggunakan berbagai cerita motivasi namun dengan menggunakan lembar observasi yang sama kepada 2 subjek.

Saat melakukan observasi subjek cenderung diam tidak bisa bergaul dengan teman-temannya dan cenderung memalingkan muka saat berinteraksi sosial dengan teman-temannya.

Berikut adalah hasil observasi subjek pada sesi I, II, dan III.

Tabel 1. Data Skoring Baseline DS

Baseline (Sesi)	**Skor DS**
1	25
2	23
3	27

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa skor DS stabil artinya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena pada fase baseline belum diberikan perlakuan sama sekali. Subjek DS pada sesi I menunjukkan skor 25, kemudian sesi II menurun dengan skor 23 dan pada sesi III meningkat dengan skor 27. Berikut adalah grafik baseline A subjek DS.

Gambar 1. Grafik Baseline A Subjek DS

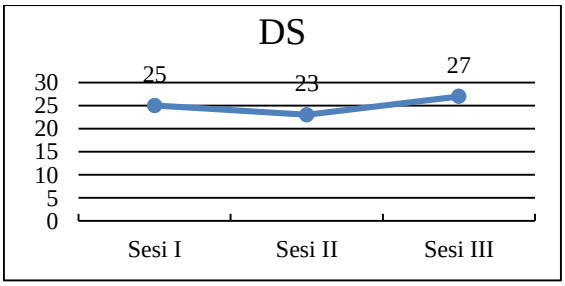

Tabel 2. Data Skoring Baseline WYD

Baseline (Sesi)	Skor WYD
1	27
2	28
3	30

Berdasarkan tabel 2 skor WYD juga stabil. Pada subjek WYD pada sesi I mendapat skor 27, sesi II meningkat dengan skor 28 dan sesi III dengan skor 30. Berikut adalah grafik baseline A subjek WYD.

Gambar 2. Grafik Baseline A Subjek WYD

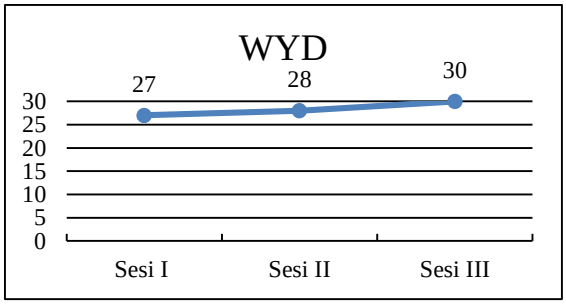

Selanjutnya fase intervensi yaitu dengan metode *inside – outside – circle* dalam bimbingan kelompok. Pada metode *inside – outside – circle* siswa diberikan cerita motivasi untuk bercerita kembali di depan pasangannya sampai interaksi sosialnya meningkat. Berikut skor hasil pada fase intervensi:

Tabel 3. Data skoring intervensi DS dan WYD

Intervensi (Sesi)	Skor DS	Skor WYD
1	36	35
2	40	44
3	54	52

Pada tabel 3 menyatakan bahwa pada fase intervensi DS sesi I dengan skor 36, sesi II dengan skor 40, dan sesi III dengan skor 54. Kemudian pada subjek WYD sesi I dengan skor 35, sesi II dengan skor 44, dan sesi III dengan skor 52. Berikut adalah grafik intervensi subjek DS dan WYD:

Gambar 3. Grafik Intervensi B Subjek DS dan WYD

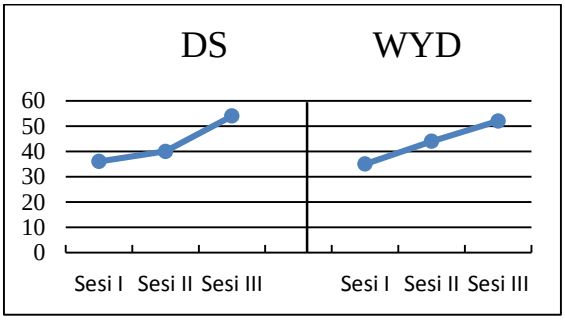

Bahwa pada fase intervensi subjek DS dan WYD mengalami peningkatan skor. DS pada fase baseline mendapat skor 25 dan meningkat pada fase intervensi dengan skor 54. WYD pada fase baseline mendapat skor 27 dan meningkat juga pada fase intervensi dengan skor 52.

Kesimpulannya:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Inside – Outside – Circle* efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII – B SMP ISLAM Ngoro Jombang, yaitu dari kriteria skor rendah menjadi skor tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Atmadi. 2000. *Transformasi Pendidikan di Indonesia.* Yogyakarta: Kanisius.

Djannah, W. Ismiyati., 2002.*Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas IV SDN Jendi Selogiri Wonogiri.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Sebelas Maret Surakarta, (12)p. 265-266.

Fita. 2014. *Keefektifan Metode Bermain Peran TV Host Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Berkepribadian Introvert.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UN PGRI Kediri.

Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.

Lie, A. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.

Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal.* Criced University of Tsukuba (Online). Tersedia di: www.ktiguru.net/Juang+Sunanto/Lampiran-1_SSR.pdf , diunduh pada 10 Februari 2014.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi Offset.